BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata "didik" yang memiliki banyak arti, diantaranya pelihara, bina, dan latih. Ketika ditambahkan imbuhan "pe-kan", artinya menjadi proses atau tindakan mendidik atau melatih. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara bahasa, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan"

Jadi, pendidikan mengandung arti proses dalam membina, melatih, memelihara anak atau siapa pun sehingga menjadi manusia yang santun, cerdas, kreatif, berguna bagi diri, keluarga,masyarakat, dan bangsa. [1]

Belajar merupakan suatu proses panjang, saling berhubungan antara satu materi dengan lainnya. Belajar sesuatu tidak harus selalu memberikan jawaban pasti dan bukan itu sebetulnya dari belajar. Proses jangka panjang yang menggambarkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang tidak terputus

[1] Hendrik, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan selalu ada benang merahnya, membuat pendidik berpikir bahwa sesuatu yang diberikan kepada anak didik haruslah berkesinambungan. [2] Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[3]

Keberhasilan dalam menguasai isi materi atau tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses evaluasi yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini salah satunya adalah tes formatif yaitu untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut dalam waktu tertentu.[4]

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pembuktian. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta

---

[2] Angie Siti Anggari, *Pembelajaran Bahasa Indonesia,* (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,2007),12

[3] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2001),30

[4] Syaiful Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2006),106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik untuk mempelajari diri-sendiri dan alam, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran IPA yang diberikan mulai dari SD/MI mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya secara sistematis, sehingga bukan hanya mempelajari sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga menekankan pada suatu proses penemuan. IPA adalah ilmu yang mempelajari sesuatu hal secara empirik dan fakta serta gejala alam yang terjadi. Dengan ini dalam pembelajaran IPA harus sesering mungkin melakukan eksperimen atau observasi sehingga pembelajaran yang terlaksana menjadi pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif, agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sehubungan dengan ini, pembelajaran kenampakan permukaan bumi menjadi salah satu problematika di kelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik. Siswa – siswi MI Nurul Huda Driyorejo Gresik belum memahami definisi dari macam – macam kenampakan permukaan bumi. Contohnya saja perbedaan definisi gunung dengan pegunungan. Mereka Kebingungan mendefinisikan itu semua bahkan terkadang pendefinisianya terbalik. Hal ini terjadi karena kurangnya minat baca siswa sehingga pengetahuan mereka sangat minim.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Driyorejo Gresik adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di daerah Sumput Driyorejo Gresik. Mayoritas peserta didik MI Nurul Huda Driyorejo Gresik berasal dari warga desa Kesamben dan desa Guwo. Materi kenampakan permukaan bumi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran IPA untuk MI Nurul Huda Driyorejo Gresik cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran dimana siswa sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya sehingga siswa cenderung diam dan tidak bertanya. Mereka juga cenderung bosan dan malas ketika menerima pelajaran yang terkesan teoritis karena minat baca untuk kelas III sangat rendah. Hal ini berbeda ketika mereka menerima materi yang terkesan praktek dan bermain sambil belajar, mereka sangat antusias dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa – siswi kelas III adalah kinestetik (tidak bisa diam) terbukti dari keantusiasan mereka ketika menerima pelajaran praktek ataupun yang berkesan bermain sambil belajar.[5]

Salah satu bukti adalah hasil belajar siswa materi kenampakan permukaan bumi. Sebagian besar siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan dalam hasil belajarnya. Hal ini di dapat dengan cara *pretest* yang dilaksanakan guru terhadap siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Alhasil Prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 30,7%. Dalam artian 18 siswa dari 26 siswa kelas III belum menguasai definisi kenampakan permukaan bumi dan mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan belajar yaitu 70. Sedangkan 8 siswa dari 26 siswa kelas III mendapatkan nilai diatas KKM berarti dalam pembelajaran kenampakan permukaan bumi dapat diselesaikan

[5] Wawancara dengan Ibu Maimunah guru mata pelajaran IPA kelas III pada tanggal 10 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dengan baik walaupun harus tetap diperbaiki. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi kenampakan permukaan bumi secara tepat karena ada sebagian nama kenampakan yang hampir sama dalam definisinya, terkadang mereka terbalik dalam pendefinisiannya dan kurangnya motivasi yang mendukung dalam pembelajaran materi tersebut.

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah mengubah paradigma (cara pandang) pendidikan SD/MI dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Paradigma ini menuntun guru agar lebih kreatif dalm mengembangkan dan menerapkan strategi-strategi yang dapat menumbuhkan semangat siswa sehingga memungkinkan siswa dapat lebih aktif dalm kegiatan belajar mengajar. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kenampakan permukaan bumi adalah strategi *Snowball Throwing.*

Pembelajaran dengan strategi *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Strategi yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan strategi *Snowball Throwing* dalam peningkatan hasil belajar materi kenampakan permukaan bumi karena strategi ini menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dan memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Strategi *Snowball Throwing* menjadikan para siswa lebih dilibatkan secara langsung, khususnya ketika mereka membuat pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh teman – temannya sendiri.[6]

Dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing*, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi kenampakan permukaan bumi dengan baik, sehingga mereka dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran yang langsung melibatkan peserta didik aktif akan lebih bermakna dan lebih bermanfaat dalam implementasinya dalam kehidupan nyata peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar materi kenampakan permukaan bumi siswa MI kelas III harus segera ditingkatkan kembali agar mereka dapat mengenal apapun yang ada di alam sekitarnya.

Berdasarkan situasi tersebut, dilakukan penelitian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi kenampakan permukaan bumi bagi siswa kelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik, untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan

[6] Nur Arofatin, " *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Di Smp Negeri 13 Surabaya*", Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2015),t.d., 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan uraian diatas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **"Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakaan Permukaan Bumi Menggunakan Strategi *Snowball Throwing* pada Kelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan,sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pembelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi siswa kelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan permukaan bumi setelah menggunakan strategi *Snowball Throwing* siswa kelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik.

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi yaitu dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing*. Strategi *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi kenampakan permukaan bumi sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik dalam mata pelajaran IPA. Tindakan atau solusi tersebut sangat menarik peserta didik yang pada dasarnya masih senang untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain, dari kegemaran tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi siswa kelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan permukaan bumi menggunakan strategi *Snowball Throwing* siswa kelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

a. Subjek penelitian diambil pada salah satu kelas yang heterogen dikelas III MI Nurul Huda Driyorejo Gresik.
b. Materi yang dipakai pada penerapan strategi *Snowball Throwing* ini hanya terbatas pada materi pokok kenampakan permukaan bumi mata pelajaran IPA.

F. Signifikansi Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual yang memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1) Penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

2) Siswa akan semakin aktif dalam kegiatan belajar dikelas.

b. Bagi guru

Menambah pengalaman bagi guru dalam menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang salah satunya adalah strategi *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

1) Sebagai informasi mengenai strategi dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi.

2) Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

3) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id